

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, Halaman 491-495
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10447105)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10447105>

Etika Manajemen

Syafri Fadillah Marpaung¹, Dessy Masliani²

^{1 2} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email : syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id¹, dessymasliani02@gmail.com²

Abstrak

Etika manajemen merupakan standar kesesuaian pengelolaan suatu organisasi yang memenuhi kriteria etika. Etika manajemen sangat diperlukan dan diwajibkan bagi suatu organisasi atau perusahaan dalam pelaksanaan manajemen, karena etika manajemen sangat mempengaruhi baik buruknya organisasi atau perusahaan tersebut. Salah satu kelebihan etika manajemen adalah dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa itu etika dan tujuannya, serta apa saja konsep dasar etika manajemen dan prinsip-prinsip etika manajemen, selain itu, faktor apa saja yang mempengaruhi etika manajemen.. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, Pendekatan ini mencakup metode studi perpustakaan, yang meliputi penjelasan buku dan artikel yang menguatkan materi serra data dari penelitian ini, Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika manajemen dan tanggung jawab sosial merupakan aspek penting dalam operasional bisnis untuk menjamin kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, perlu diterapkannya etika pengelolaan dan tanggung jawab sosial. Penerapan etika manajemen dan tanggung jawab sosial tidak hanya menjadi tanggung jawab supervisor atau manajer, tetapi juga karyawan perusahaan. Selain itu, partisipasi masyarakat dan pemerintah juga diperlukan.

Kata kunci: *Etika, Manajemen, Tujuan*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Pembahasan manajemen tidak lepas dari etika karena hampir seluruh aspek manajemen berkaitan dengan etika. Banyak faktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan kegiatan pengelolaan. Dalam dunia bisnis, mengejar keuntungan adalah hal yang wajar selama pencapaian keuntungan tersebut tidak merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, mencapai tujuan dalam bisnis ada batasnya. Kepentingan dan hak orang lain harus diperhatikan. Perilaku etis dalam bisnis penting untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Bisnis yang tidak etis merugikan bisnis itu sendiri, terutama dalam jangka panjang. Bisnis yang baik tidak hanya menguntungkan, tetapi bisnis yang baik adalah bisnis yang selain menguntungkan juga baik secara moral. Perilaku yang baik, juga dalam bisnis, adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Semakin besar organisasi atau perusahaan maka semakin besar pula tuntutan masyarakat terhadap organisasi atau perusahaan tersebut. Banyak perusahaan bisnis menggunakan segala cara untuk memenangkan persaingan. Oleh karena itu, para pengelola diharapkan mampu mengelola suatu usaha yang memenuhi persyaratan etika bisnis bagi manajemen baik secara moral maupun sesuai standar sosial. Organisasi sebagai suatu sistem juga diharapkan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Etika manajemen merupakan aspek penting dalam operasional perusahaan untuk menjamin kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perlu diterapkannya etika manajemen. Penerapan etika manajemen tidak hanya menjadi tanggung jawab supervisor atau manajer, tetapi juga karyawan perusahaan. Selain itu juga memerlukan peran serta masyarakat dan pemerintah. (Andy:1997)

METODE

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan metode studi kepustakaan (library research) yang melibatkan penjelasan terhadap buku-buku yang relevan dengan objek kajian yang memuat Etika Manajemen. Tahapan penelitian dimulai dengan cara mengumpulkan literatur yang relevan dan mempelajarinya secara detail dan mendalam, serta melakukan diskusi untuk membahas konteks yang terkait dengan materi yang ada dalam jurnal

tersebut agar dapat menyusun artikel ini. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur akademik meliputi jurnal yang terkait melalui sumber-sumber yang terpercaya. Pemilihan sumber data harus berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kemutakhiran informasi, Sehingga pembaca mampu memahami isi penelitian ini dengan mudah dan cepat. Serta diharapkan agar pembaca juga dapat menerapkan segala informasi yang ada pada penulisan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika

Secara etimologis, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti “cara” atau kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku seseorang, dapat juga berarti “watak” seseorang (ekspresi umum dari tingkah laku seseorang dalam tindakannya) . Etos berarti “tindakan seseorang” atau tindakan yang dilakukan dan dimiliki seseorang. Arti "ethos" ini juga dimiliki oleh kata Latin "mores", yang merupakan asal kata "moralitas". Jadi, “etis” dan “moral” adalah sinonim. Etika adalah filsafat moral yang berkaitan dengan moral dan tata krama. Mempelajari etika berarti mempelajari bagaimana bertindak dengan baik. Etika mengacu pada tindakan manusia secara keseluruhan yang mengarahkan manusia untuk berbuat baik, sehingga etika mengemukakan nilai-nilai agar manusia dapat hidup dengan baik. Ia juga menawarkan model etika dan berbagai pertimbangan moral untuk mempelajari tindakan manusia. Selain memberikan standar hidup yang baik, etika juga bertujuan untuk mengarahkan manusia pada perilaku yang baik, sikap bertanggung jawab, menumbuhkan nilai-nilai kehidupan dan mengutamakan kemanusiaan (Afna: 2020)

Berikutnya adalah pengertian Etika menurut para ahli:

1. Soergarda Poerbakawatja Menurut Soergarda Poerbakawatja Pengertian etika adalah ilmu memberikan arahan, referensi dan landasan terhadap aktivitas manusia.
2. H.A. Mustafa, Pengertian menurut H.A. Mustafa Etika adalah ilmu investigasi untuk berperilaku baik dan minus dalam menarik perhatian sejauh mana aktivitas manusia diketahui oleh kehendak dan akal manusia.
3. K. Bertens Pengertian etika menurut K. Bertens adalah nilai dan standar moral itu menjadi acuan umat manusia baik secara individu atau kelompok mengontrol semua perilaku dia melakukan (Desy hal.3)

Konsep Etika Manajemen

Konsep etika manajemen dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain: Dimensi etika kepemimpinan. (Menurut Robert Kreitner) Etika pada hakikatnya adalah ilmu yang mempelajari tanggung jawab moral berkaitan dengan apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah. Nilai-nilai pribadi sebagai standar etika. Nilai dan norma pribadi penting dalam manajemen karena berperan penting dalam pengambilan keputusan dan etika manajemen. Nilai terminal dan nilai instrumental. Nilai pribadi terbagi menjadi dua jenis, yaitu: a) Nilai akhir. Ini adalah cara pandang dan cara berpikir seseorang, yang diwujudkan dalam perilakunya, didorong oleh motifnya sendiri untuk mencapai sesuatu. b) Nilai instrumental. Merupakan pandangan dan cara berpikir manusia yang berlaku dalam segala situasi dan merupakan sesuatu yang diterima, dipertimbangkan dan dilaksanakan oleh semua pihak. Untuk menerapkan etika kepemimpinan, pemimpin manajemen harus memastikan bahwa mereka memperlakukan setiap anggota tim dengan adil dan tanpa diskriminasi. Hal ini menjadikan lingkungan kerja adil dan inklusif. Pemimpin harus berkomunikasi secara terbuka dengan anggota tim. Untuk membantu tim mengambil keputusan yang tepat, mereka perlu memberikan informasi yang jujur dan relevan, meskipun informasi tersebut merupakan berita buruk. Manajer harus memberikan kesempatan kepada karyawannya untuk mengembangkan dan meningkatkan diri. Hal ini mencakup dukungan dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. (Aprianto:2020)

Konsep etika bukan sekedar kode etik Kode etik mendefinisikan aturan kehidupan organisasi, termasuk tanggung jawab profesional, pengembangan profesional, kepemimpinan etis, kejujuran dan keadilan, konflik kepentingan, dan penggunaan informasi. Banyak organisasi memiliki kode etik formal dalam organisasi, namun efeknya . dari kode etik. perilaku anggotanya dipertanyakan. Banyak anggota yang menganggap kode etik hanya sekedar hiasan. Kode etik suatu perusahaan tidak akan efektif jika tidak didukung oleh norma-norma informal yang ada. Namun aturan etika harus sejalan dengan standar organisasi, disebarluaskan kepada karyawan dan benar-benar diterapkan. Aturan etika

perusahaan tidak dapat membangun perusahaan yang beretika. Oleh karena itu diperlukan konsep etika yang matang, yang tidak hanya mengurangi kerugian akibat perilaku tidak etis pegawai, namun juga menciptakan konsep etika yang dapat menciptakan budaya organisasi yang beretika.

Salah satu prinsip dasar aturan etika dan standar profesional Asosiasi HR mensyaratkan hal itu sebagai spesialis HR. bertanggung jawab untuk menambah nilai pada organisasi yang dilayaninya dan berkontribusi terhadap keberhasilan etis organisasi. Manajer SDM dapat membantu menumbuhkan budaya etis, yang berarti lebih dari sekadar menggantung poster kode etik di dinding. Sebaliknya, karena tugas utama profesional SDM adalah berurusan dengan manusia, mereka harus membantu menanamkan etika ke dalam budaya perusahaan. Mereka harus membantu menciptakan lingkungan di mana karyawan bekerja di seluruh organisasi untuk mengurangi kesalahan etika. Manajemen sumber daya manusia, konsep etika dapat diterapkan sebagai pedoman organisasi berdasarkan sosialisasi, pemantauan perilaku dan kedisiplinan pegawai, serta mempengaruhi perilaku dengan memberikan hukuman bagi yang sering melanggar etika. Penerapan konsep etika yang terlalu kuat yang bertujuan untuk memenuhi prinsip-prinsip etika tersebut akan berdampak buruk pada bottom line, karena perhatian karyawan akan terfokus pada upaya yang ditujukan semata-mata untuk menghindari hukuman. Hal ini hanya menciptakan suasana di mana karyawan berusaha untuk tidak dihukum, sementara keinginan atau aspirasi untuk mengembangkan pola pikir yang lebih etis dan bermoral tetap tidak terpenuhi. Ketaatan pada prinsip-prinsip etika secara umum dapat membantu mengurangi pelanggaran etika, meskipun hal ini tidak setingkat dengan konsep etika yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika. Tujuan mempelajari etika manajemen adalah untuk menciptakan nilai-nilai moral yang baik yang dapat diterapkan dalam organisasi atau bisnis. Setiap orang wajib memiliki dan menerapkan etika sebagai modal moral utama masyarakat atau organisasi. (Amalia:2014)

Prinsip-Prinsip Etika Manajemen

Menurut Sonny Keraf (1998), ada lima prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan praktik bisnis, antara lain sebagai berikut:

1. Prinsip kejujuran. Prinsip kejujuran mendorong sikap jujur berdasarkan fakta, situasi dan keadaan nyata. Dengan kata lain, apa yang dikatakan sudah dilakukan. Prinsip ini juga menjamin terpenuhinya berbagai perjanjian, kewajiban dan kesepakatan.
2. Prinsip otonomi. Prinsip otonomi menunjukkan kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab. Orang yang mandiri berarti orang yang mampu mengambil keputusan tanpa tekanan, dorongan dan ketergantungan pada pihak lain, kemudian melaksanakannya sesuai dengan kemampuan dan keyakinannya.
3. Asas saling menguntungkan. Pada dasarnya seseorang berbisnis untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, selain itu kita juga harus memenuhi dan menyediakan barang dan jasa kepada konsumen, namun di era sekarang ini banyak sekali generasi muda yang sukses. di lapangan ini. Setelah itu bisnis merupakan sebuah bisnis yang bisa dikatakan sangat menguntungkan bagi para pebisnis. Berkat pencapaian luar biasa tersebut, generasi muda kini bergegas berinovasi dan berkreasi untuk merevitalisasi dunia usaha Indonesia. Asas saling menguntungkan menanamkan kesadaran akan saling menguntungkan satu sama lain, artinya dalam setiap transaksi bisnis harus diusahakan agar semua pihak merasa diuntungkan.
4. Asas keadilan. Asas keadilan melahirkan sikap adil terhadap semua pihak tanpa membedakan segala aspek baik aspek ekonomi, hukum maupun aspek lainnya.
5. Prinsip integritas moral. Prinsip integritas moral adalah prinsip tidak merugikan orang lain ketika mengambil keputusan dan tindakan bisnis. Prinsip ini didasarkan pada kesadaran bahwa setiap orang harus dihormati sebagai individu. (Pararuk:2019)

Faktor Yang Mempengaruhi Etika Manajemen

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan etis menggabungkan pengambilan keputusan yang etis dan perilaku etis. Tanggung jawab utama seorang manajer adalah membuat keputusan etis dan berperilaku etis. Seorang manajer yang beretika harus melakukan beberapa hal, yaitu: Mereka berperilaku sesuai dengan tujuan dan organisasi. Mereka bertindak dengan cara yang dia banggakan secara pribadi.

Mereka berperilaku sabar dan penuh percaya diri terhadap keputusan dan diri mereka sendiri. Mereka berperilaku kasar. Ini berarti bertindak secara etis setiap saat, bukan hanya pada saat yang tepat. Menurut Blanchard dan Peale, seorang pemimpin yang beretika mempunyai fleksibilitas untuk tetap berpegang pada tujuannya dan mencapai tujuannya. Mereka bertindak konsisten dengan apa yang benar-benar penting. Dengan kata lain, dia menjaga perspektif

2. Strategi dan kinerja

Tugas penting manajemen adalah bersikap kreatif dalam menghadapi persaingan yang ketat, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan terutama dari aspek finansial tanpa harus menodai usahanya dengan berbagai kompromi etika. Perusahaan yang buruk mengalami kesulitan besar dalam menyelaraskan tujuan perusahaan dengan standar etika. Karena strategi perusahaan secara keseluruhan yang disebut dengan keunggulan harus mampu mengimplementasikan seluruh kebijakan perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan secara jujur.

3. Karakter individu

Jalan hidup suatu perusahaan tidak lain adalah peran banyak orang dalam menjalankan tugasnya di perusahaan tersebut. Perilaku orang-orang tersebut tentu akan sangat mempengaruhi tindakannya dalam bekerja atau berbisnis. Ada banyak faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Faktor pertama adalah pengaruh budaya. Pengaruh budaya ini merupakan pengaruh nilai-nilai kekeluargaan. Faktor lainnya, perilaku ini dipengaruhi oleh lingkungan yang diciptakan di tempat kerja. Faktor ketiga berkaitan dengan lingkungan eksternal di mana ia tinggal, berupa pengaruh kondisi politik dan hukum serta perubahan ekonomi. Semua faktor tersebut juga berkaitan dengan status individu, yaitu berkaitan dengan individu berdasarkan perilakunya.

4. Budaya perusahaan

Menurut Mangkunegara (2005:113), budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem kepercayaan, nilai dan norma yang dikembangkan dalam suatu organisasi yang berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Budaya organisasi juga mengacu pada bagaimana karyawan memandang budaya organisasi, bukan apakah karyawan menyukai karakteristik tersebut atau tidak. Budaya organisasi merupakan sikap deskriptif, berbeda dengan kepuasan kerja yang lebih bersifat evaluatif. (Pusparani:2021)

SIMPULAN

Etika merupakan cerminan kritis dan moral yang menentukan dan diwujudkan dalam perilaku hidup masyarakat baik secara pribadi maupun kelompok, sehingga etika manajemen merupakan standar kesesuaian manajemen yang memenuhi kriteria etika. Nilai-nilai pribadi sebagai standar etika dibedakan menjadi beberapa, yaitu: Nilai, nilai-nilai pribadi, nilai-nilai pribadi terdiri dari nilai akhir dan nilai instrumental, yaitu cara pandang, cara berpikir, dan perilaku seseorang. Mendorong etika manajemen dapat berupa pelatihan etika untuk menghadirkan para pelaku organisasi, perusahaan harus mempunyai aturan etika yang baku bagi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan etika itu sendiri. Dalam menerapkan etika manajemen dalam dunia usaha, baik konsumen maupun produsen harus mendapatkan manfaat dari penerapan kode etik tersebut. Etika manajemen mengacu pada nilai-nilai internal yang menjadi bagian dari budaya perusahaan. Banyak perusahaan di Indonesia dan luar negeri yang telah mengadopsi etika manajemen dan tanggung jawab sosial. Dampaknya juga terasa, karena dengan penerapan ini, perusahaan semakin terkenal dan bernilai tinggi terhadap produknya. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai etika manajemen diperlukan

REFERENSI

- Sari, A. F. (2020). Etika komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127-135. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak/article/view/152>
- Sari, D. R. PENTINGNYA ETIKA SISWA DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH. https://www.academia.edu/download/57974871/Pentingnya_etika_siswa_dalam_pendidikan_disekolah.pdf
- Kirana,A. (1997). Etika manajemen : ancangan boisisnois abad 21. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=37698&lokasi=lokal>
- Aprianto, I., Andriyansyah, M., Qodri, M., & Hariyanto, M. (2020). *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Deepublish.

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HPgIEAAAOBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=konsep+etika+manajemen&ots=B5z7whK7T&sig=gEREKz0cKBuSVleb1jF3Ot43v8Q>

Amalia, F. (2014). Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada pelaku usaha kecil.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30987>

Pararuk, H. S., & Gamaliel, H. (2019). Analisis Persepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*,

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22226>

Pusparani, M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 534-543.

<https://dinastirev.org/JIMT/article/view/466>